

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum

#### 4.1.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dan sampel pada penelitian ini adalah Karyawan perbankan yang bekerja di perusahaan perbankan daerah Jabodetabek. Hasil perolehan data pada penelitian ini berasal dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja di perusahaan perbankan daerah Jabodetabek.

Berikut data e-kuesioner yang berhasil disebar dan terkumpul pada penelitian ini :

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Kuesioner

No	Keterangan	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Persentase
1	Karyawan Perbankan Di Jabodetabek	100	100	100%
	Kuesioner yang Tidak Dapat Diolah		-	-
	Kuesioner yang Dapat Diolah		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel yang diberikan, jumlah kuesioner yang disebar kepada responden adalah 100, dan jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah 100, dengan persentase pengembalian sebesar 100%. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 100 kuesioner..

#### 4.1.2. Deskripsi Identitas Responden

Identitas yang terdapat pada kuesioner penelitian ini terdiri, jenis kelamin, jabatan, dan lama bekerja. Berikut adalah hasil pengumpulan data identitas responden :

Tabel 4.2 Data Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki- Laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Total	100	100%

Sumber :Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden perempuan lebih banyak dari reseponden laki-laki. Responden laki-laki berjumlah 36 sedangkan responden perempuan berjumlah 64 orang dengan persentase sebesar 64%.

Tabel 4.3 Data Usia Responden

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kepala Kantor	5	5%
Kepala Bagian	8	8%
Staff	87	87%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga kategori responden berdasarkan jabatan mereka. Terdapat 5 responden (5%) yang merupakan Kepala Kantor, 8 responden (8%) yang merupakan Kepala Bagian, dan 87 responden (87%) yang merupakan Staff. Total keseluruhan jumlah responden adalah 100, yang mencakup seluruh kategori jabatan yang disebutkan di atas. Presentase total kategori jabatan juga mencapai 100%, menunjukkan bahwa semua responden telah tercakup dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa responden di dominasi oleh staff/karyawan.

Tabel 4.4 Data lama bekerja responden

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
3-5 Tahun	73	73%
5-10 Tahun	25	25%
>10 Tahun	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga kategori responden berdasarkan lamanya pengalaman kerja mereka. Terdapat 73 responden (73%) yang memiliki pengalaman kerja selama 3-5 tahun, 25 responden (25%) yang memiliki pengalaman kerja selama 5-10 tahun, dan 2 responden (2%) yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Total keseluruhan jumlah responden adalah

100, yang mencakup seluruh kategori lamanya pengalaman kerja yang disebutkan di atas. Didominasi oleh responden dengan masa kerja 3-5 tahun.

## **4.2. Uji Prasyarat Analisis**

### **4.2.1. Uji Kualitas Data**

#### **4.2.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner valid atau invalid (Ghozali, 2018). Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung yang didapat dari corrected Item Dari hasil uji validitas diatas, data X1 sebagai variabel pengendalian internal, X2 sebagai audit internal, X3 sebagai *Whistleblowing system*, dan Y sebagai pencegahan kecurangan, yang diisi oleh 100 responden pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $R_{tabel}$  senilai 0.195 dilihat dari tabel signifikansi, dan 55 pertanyaan yang diajukan, semuanya memenuhi kriteria atau valid dikarenakan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Audit Internal

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.195	0.983	VALID
2	0.195	0.983	VALID
3	0.195	0.982	VALID
4	0.195	0.982	VALID
5	0.195	0.938	VALID
6	0.195	0.983	VALID
7	0.195	0.981	VALID
8	0.195	0.983	VALID
9	0.195	0.982	VALID
10	0.195	0.934	VALID
11	0.195	0.983	VALID
12	0.195	0.980	VALID
13	0.195	0.983	VALID
14	0.195	0.983	VALID
15	0.195	0.980	VALID
16	0.195	0.980	VALID

Sumber : Data primer diolah,2023

Dari tabel 4.5 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel audit internal, yang terdiri dari enam belas pertanyaan, memiliki hasil nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan..

Tabel 4.6 Hasil Uji Pengendalian internal

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.195	0.980	VALID
2	0.195	0.980	VALID
3	0.195	0.981	VALID
4	0.195	0.976	VALID
5	0.195	0.972	VALID
6	0.195	0.982	VALID
7	0.195	0.981	VALID
8	0.195	0.976	VALID
9	0.195	0.974	VALID
10	0.195	0.975	VALID
11	0.195	0.926	VALID
12	0.195	0.972	VALID
13	0.195	0.971	VALID
14	0.195	0.970	VALID

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.6 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel pengendalian internal, yang terdiri dari empat belas pertanyaan, memiliki hasil nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan..

Tabel 4.7 Hasil Uji Whistleblowing System

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.195	0.972	VALID
2	0.195	0.975	VALID
3	0.195	0.970	VALID
4	0.195	0.965	VALID
5	0.195	0.955	VALID
6	0.195	0.956	VALID
7	0.195	0.957	VALID
8	0.195	0.950	VALID
9	0.195	0.958	VALID
10	0.195	0.948	VALID

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji validitas pada setiap pertanyaan dari variabel Pencegahan Kecurangan yang memiliki total lima buah pertanyaan mempunyai hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan memenuhi kriteria.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.195	0.980	VALID
2	0.195	0.982	VALID
3	0.195	0.983	VALID
4	0.195	0.984	VALID
5	0.195	0.659	VALID
6	0.195	0.664	VALID
7	0.195	0.650	VALID
8	0.195	0.983	VALID
9	0.195	0.982	VALID
10	0.195	0.986	VALID
11	0.195	0.982	VALID
12	0.195	0.982	VALID
13	0.195	0.983	VALID
14	0.195	0.983	VALID
15	0.195	0.948	VALID

Sumber : Data primer diolah, 2023

#### 4.2.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama ( Sugiyono, 2012 ). Kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil pada waktu ke waktu (Ghozali,2018). Uji realibilitas dapat dilihat dari nilai alpha yang lebih besar dari 0,6 maka dikatakan reliabel (Wiratna Sujerweni, 2014). Berikut hasil uji realibilitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistis 25.

Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas Audit Internal Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.997	16

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.8 dapat dilihat jika nilai Cronbach's Alpha variabel pengendalian internal sebesar 0,997. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian untuk variabel audit internal reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas Pengendalian Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.996	14

Sumber : Data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.9 dapat dilihat jika nilai Cronbach's Alpha variabel pengendalian internal sebesar 0,996. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian untuk variabel Pengendalian Internal reliabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas *Whistleblowing system*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.995	10

Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.10 dapat dilihat jika nilai Cronbach's Alpha variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,995. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian untuk variabel *whistleblowing system* reliabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas Pencegahan Kecurangan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	15

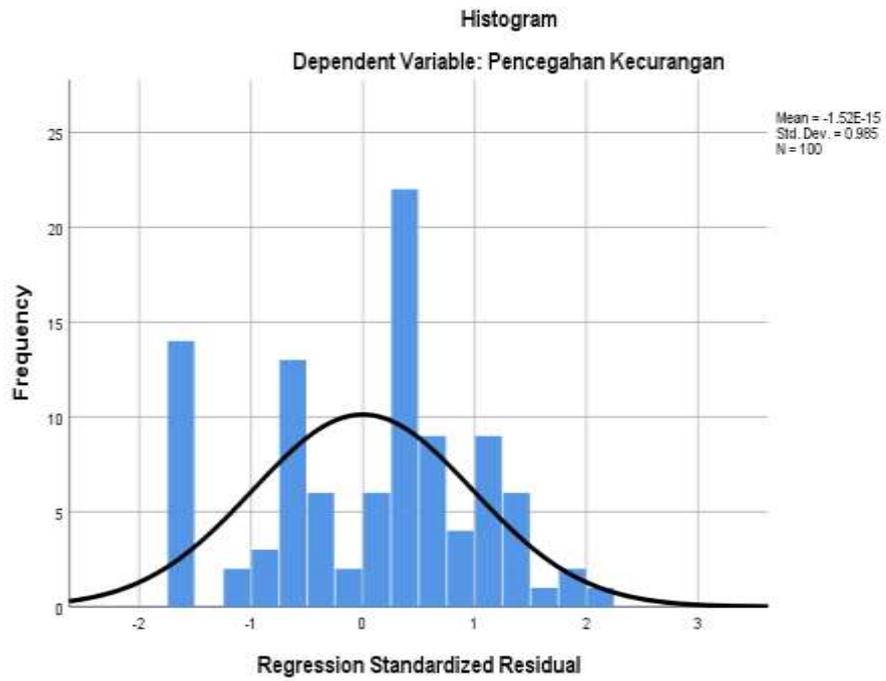
Sumber : Data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.10 dapat dilihat jika nilai Cronbach's Alpha variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,988. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian untuk variabel *whistleblowing system* reliabel.

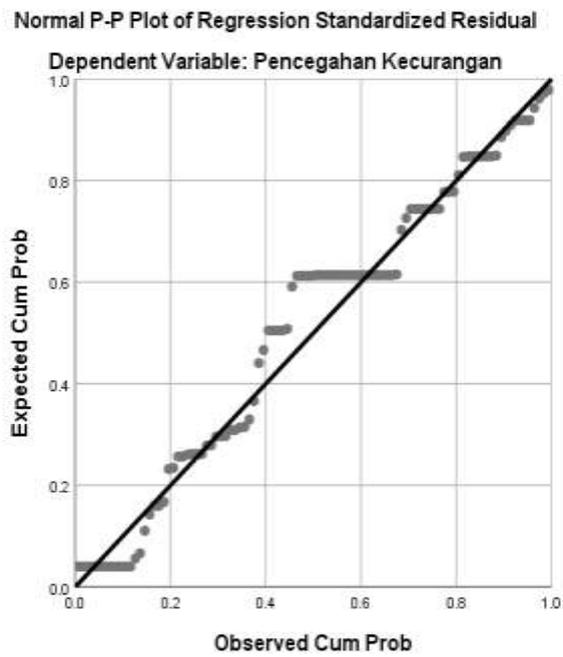
#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola normal (Ghozali, 2016). Dalam uji normalitas, digunakan grafik seperti scatterplot dan histogram untuk melihat apakah data tersebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas telah dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25, dan hasilnya akan disajikan berikut ini.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Histogram (Data primer diolah, 2023)



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Normal Plot (Data Primer, 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram telah menunjukkan pola distribusi normal. Sedangkan pada gambar 4.2 pada grafik normal plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini dikarenakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar disekitar daerah garis diagonal tersebut dan mengikuti atau grafik histogram menunjukkan pola yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini juga menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini digunakan untuk mendukung hasil yang didapat dari metode grafik. Data akan terdistribusi normal jika Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Berikut di bawah ini tabel 4.11 hasil uji normalitas dengan uji kolmogrovsmirnov.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65871937
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.082
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.015
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas, jika nilai *Asymptotic Significance* nya  $> 0.05$ , maka data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal, sedangkan sebaliknya, jika nilai signifikansi nya  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan, hasil nilai dari signifikansinya sebesar 0.053, yang berarti lebih besar dari 0.05. Dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.239	.818		-.292	.771		
	Pengendalian Internal	1.309	.152	1.433	8.593	.000	.008	119.909
	Audit Internal	-.562	.234	-.545	-2.401	.018	.004	222.344
	Whistleblowing System	.142	.138	.100	1.026	.308	.024	41.359

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Data primer diolah, 2023

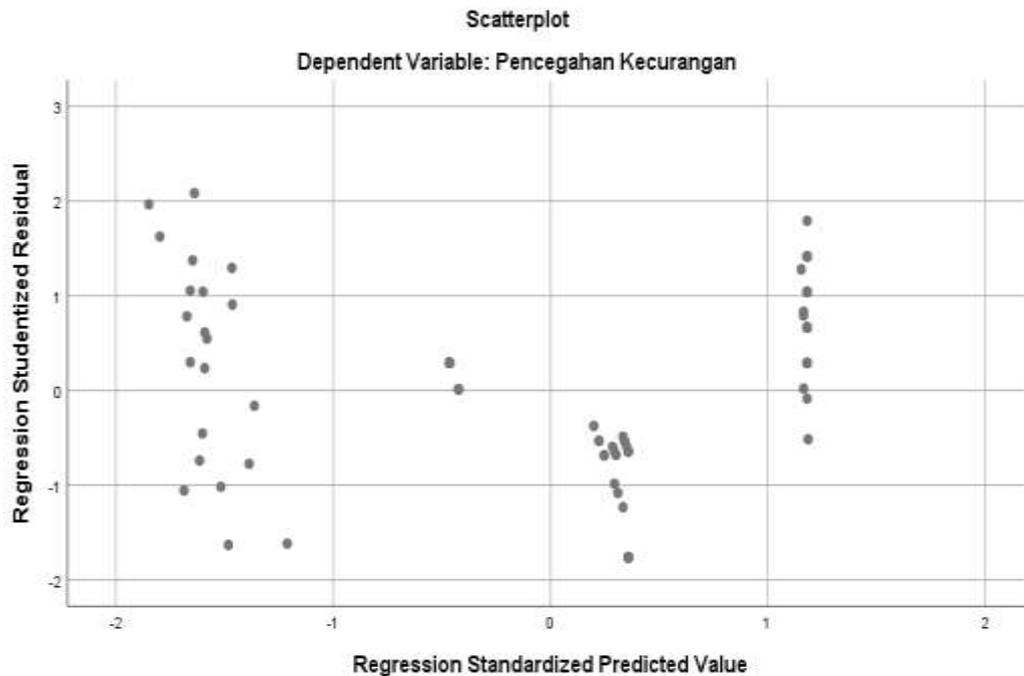
Pada uji multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.100, dan *Variance Inflation Factor* atau disingkat VIF kurang dari 10.00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan sebaliknya, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0.100, dan *Variance Inflation Factor* atau disingkat VIF lebih dari 10.00, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas pada data.

Pada variabel pengendalian internal, dapat dilihat bahwa nilai toleransi sebesar 0.008 dan nilai VIF sebesar 119.909, yang berarti bahwa terjadi gejala multikolinearitas. Pada variabel audit internal juga mengalami hal yang sama yaitu gejala multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi sebesar 0.004 dan nilai VIF sebesar 222.344. Pada variabel ketiga yaitu variabel *Whistleblowing system*, terjadi fenomena yang sama dengan nilai toleransi sebesar 0.024, dan VIF sebesar 41.359, dapat disimpulkan terjadinya gejala multikolinearitas pada data.

#### 4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2013). Jika varians residual tetap atau sama di antara pengamatan, maka dikatakan homoskedastisitas,

sedangkan jika varians residual tidak tetap atau berbeda di antara pengamatan, maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas telah dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25, dan hasilnya akan disajikan berikut ini.



4Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot (Data Primer yang Diolah,2023)

Model regresi dianggap homoskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas pada grafik scatterplot, dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari gambar yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Meskipun analisis menggunakan grafik scatterplot memberikan indikasi awal, namun terdapat kekurangan karena hasilnya dapat dipengaruhi oleh jumlah pengamatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas pada model regresi adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi nilai residual absolut terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi

homoskedastis. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.009	.460		4.362	.000
	Pengendalian Internal	.044	.086	.566	.508	.613
	Audit Internal	-.083	.132	-.957	-.631	.530
	Whistleblowing System	.053	.078	.444	.679	.510

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data primer diolah,2020

Pada uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05, maka data terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel bahwa ketiga variabel yang dilakukan uji heteroskedastisitas semuanya memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, hal ini berarti bahwa dari ketiga variabel yaitu pengendalian internal, audit internal, dan *whistleblowing system*, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4.2.3. Analisis Deskriptif

#### 4.2.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standar deviasi, varian, standar deviasi, sum, kurtosis, range, maksimum, dan minimum (Ghozali,2016). Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS Statistis 25.

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	100	20	78	55.23	19.501
Audit Internal	100	19	69	49.22	17.300
<i>Whistleblowing system</i>	100	13	50	35.16	12.625
Pencegahan Kecurangan	100	17	75	49.42	17.822
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah,2023

Pada tabel 4.14 menyatakan jika variabel pengendalian internal memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 20 dan maksimum sebesar 78 dengan memiliki rata – rata (mean) sebesar 55.23. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 19.501 yang angka tersebut menunjukkan variabel tersebut baik karena lebih kecil dari nilai mean atau ( $19.501 < 55.23$ ). Hal ini dapat disimpulkan variabel pengendalian internal terbilang baik.

Pada variabel Audit Internal memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 19 dan maksimum sebesar 69 dengan memiliki rata – rata (mean) sebesar 49.22. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 17.300 yang angka tersebut menunjukkan variabel tersebut baik karena lebih kecil dari nilai mean atau ( $17.300 < 49.22$ ). Hal ini dapat disimpulkan variabel audit internal terbilang baik.

Selanjutnya variabel *whistleblowing system* memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 13 dan maksimum sebesar 50 dengan memiliki rata – rata sebesar 35.16. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 12.625 yang angka tersebut menunjukkan variabel tersebut baik karena lebih kecil dari nilai mean atau ( $12.625 < 35.16$ ). Hal ini dapat disimpulkan variabel *whistleblowing system* terbilang baik.

Selanjutnya variabel pencegahan kecurangan memiliki jawaban minimum dari responden sebesar 17 dan maksimum sebesar 75 dengan memiliki rata – rata sebesar 49.42. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 17.822 yang angka tersebut menunjukkan variabel tersebut baik karena lebih kecil dari nilai mean atau ( $17.822 < 49.42$ ). Hal ini dapat disimpulkan variabel pencegahan kecurangan terbilang baik.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan antara variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas (Ghozali, 2017). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics 24.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.978	.977	2.700

a. Predictors: (Constant), Whistleblowing System, Pengendalian Internal, Audit Internal

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 ketika diuji secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel Y sebesar 97.8%, hal ini dilihat dari nilai *R Square* yang bernilai 0.978..

Tabel 4.18 memberikan informasi tentang kesesuaian prediktor variabel dependen yang telah diuji. Menurut Sarwono (2018), kesesuaian prediktor variabel dependen dapat dilihat dari perbandingan antara nilai *Std. Error of the Estimate* (kesalahan standar estimasi) dan nilai *Std. Deviation* (standar deviasi). Jika nilai *Std. Error of the Estimate* lebih kecil daripada nilai *Std. Deviation*, maka dapat disimpulkan bahwa prediktor untuk variabel dependen telah benar

### 4.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji beda t-test digunakan untuk membandingkan varians yang dijelaskan oleh regresi terhadap residu. Hasil uji ini dapat menentukan apakah hubungan secara parsial signifikan secara statistik atau tidak (Ghozali, 2018). Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 0,05, ada beberapa dasar pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  (hipotesis nol) diterima dan  $H_1$  (hipotesis alternatif) ditolak.
2. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan signifikansi.
4. Jika nilai t hitung kurang dari t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan tidak adanya signifikansi (Sujarweni, 2016).

:

Tabel 4.20 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.239	.818		-.292	.771
	Pengendalian Internal	1.309	.152	1.433	8.593	.000
	Audit Internal	-.562	.234	-.545	-2.401	.018
	Whistleblowing System	.142	.138	.100	1.026	.308

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dalam uji t, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan nilai df senilai 96, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dapat dilihat dari tabel hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  yaitu pengendalian internal, berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dikarenakan nilai signifikansinya yaitu  $0.00 < 0.05$ , dan  $T_{hitung}$  sebesar 8.593 lebih besar dibanding  $T_{Tabel}$  dengan nilai 1.98.

X2 yaitu audit internal juga berpengaruh terhadap Y yaitu pencegahan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.18 < 0.05$  dan nilai Thitung lebih besar dari T Tabel dengan nilai sebesar 2.401 menggunakan *one tailed*, dibandingkan dengan nilai T Tabel sebesar 1.66

Namun X3 yaitu *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dikarenakan nilai signifikansinya yaitu  $0.308 > 0.05$ , dan T Hitung senilai 1.026 lebih kecil dari T Tabel yang bernilai 1.98..

#### 4.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan agar mengetahui semua variabel independen secara simultan terhadap dependen (Ghozali, 2017). Agar mengetahui variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka nilai  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya signifikan. (Ghozali, 2017)
- b. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak signifikan. (Ghozali, 2017)
- c. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Sarwono, 2017)
- d. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_1$  ditolak. (Sarwono, 2017).

Tabel 4.21 Hasil Uji f (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30744.550	3	10248.183	1405.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	699.810	96	7.290		
	Total	31444.360	99			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Whistleblowing System, Pengendalian Internal, Audit Internal

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada uji F, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dinyatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika diuji secara simultan, begitu pula sebaliknya jika signifikansi  $> 0.05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika diuji secara bersamaan.

Pada penelitian kali ini, dilakukan uji F dengan hasil signifikansi senilai  $0.00 < 0.05$  dan juga  $F_{hitung}$  senilai 1,405.847 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yang bernilai 2.70, maka dapat disimpulkan bahwa ketika diuji secara bersamaan, variabel X mempengaruhi variabel Y secara simultan.

#### **4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,593 juga lebih besar dari nilai t tabel (1,98). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa indikator dari pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, sistem informasi, kegiatan pengendalian dan pemantauan. Indikator - indikator tersebut merupakan kunci agar pengendalian internal pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Sejalan dengan Jayatin dan Mahendra (2021) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal mampu menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya tindakan kecurangan. Auditor internal yang mampu dan dapat meminimalisir adanya indikasi kecurangan adalah seorang auditor internal yang mempunyai cukup pemahaman, kecermatan dan keseksamaan professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandrasih (2021) juga mengungkapkan bahwa pengaruh peran audit internal dan efektivitas *whistleblowing system*

terhadap pencegahan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa udi internal setiap anggota anggota manajemen secara efektif dalam menyelesaikan tanggungjawab dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan kegiatan yang diperiksa oleh seorang auditor, sehingga indikasi terjadinya fraud tidak ditemukan karena profesionalitas audit internal.

Audit internal dan akuntansi perilaku memiliki hubungan terkait dengan bagaimana praktik audit internal dapat memengaruhi perilaku individu dalam konteks akuntansi. Beberapa aspek yang terkait antara audit internal dan akuntansi perilaku meliputi pengawasan dan kendali, serta transparansi dan akuntabilitas.

Audit internal bertujuan untuk memastikan adanya pengawasan dan kendali yang efektif dalam proses akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi perilaku mengakui pentingnya pengendalian dalam mencegah kecurangan dan kesalahan. Dalam hal ini, audit internal berperan dalam memberikan penilaian independen terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mematuhi prosedur akuntansi dan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan.

Selain itu, audit internal juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan proses akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi perilaku menekankan pentingnya transparansi dalam menyediakan informasi yang akurat dan andal. Dengan adanya audit internal yang menyelidiki dan memverifikasi informasi keuangan, individu cenderung lebih bertanggung jawab dalam menghasilkan laporan keuangan yang benar dan tidak terdistorsi.

Dengan demikian, audit internal dan akuntansi perilaku memiliki hubungan terkait dalam konteks pengaruh praktik audit internal terhadap perilaku individu dalam akuntansi. Audit internal mempengaruhi pengawasan dan kendali, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan akuntansi yang lebih baik.

#### **4.4.2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,18 yang lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,401 juga lebih besar dari nilai t tabel (dengan tingkat kepercayaan tertentu) yang sebesar 1,66 menggunakan uji one-tailed.

Dengan kata lain, terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis bahwa adanya pengaruh antara audit internal dengan pencegahan kecurangan di perusahaan. Ini berarti bahwa semakin baik implementasi audit internal di perusahaan, semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan yang dapat dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleman Rusman (2013) menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Kemudian di penelitian lain menurut Nadia, Edi dan Pupung (2018) menyatakan bahwa Pengendalian internal dan Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, artinya pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan BUMN sudah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengurangi kecurangan.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Izzaty (2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan good corporate governance berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Pengendalian internal dan good corporate governance dapat berjalan dengan baik dan efektif jika perusahaan menerapkannya secara konsisten dan berjangka panjang, perlu dilakukan secara konsisten agar manajemen tidak hanya sekedar menerapkannya dalam waktu yang singkat tetapi sangat perlu untuk jangka panjang, karena jika pengendalian internal dan good corporate governance diterapkan secara efektif, konsisten dan jangka panjang maka resiko kecurangan dapat di minimalisir.

Pengendalian internal dan teori akuntansi perilaku memiliki hubungan terkait dengan bagaimana pengendalian internal yang efektif mempengaruhi perilaku individu dalam konteks akuntansi. Beberapa aspek yang terkait antara pengendalian internal dan teori akuntansi perilaku meliputi pengaruh pada perilaku etis dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Dalam teori akuntansi perilaku, perilaku etis dalam pengambilan keputusan akuntansi menjadi perhatian utama. Pengendalian internal yang baik dapat

memberikan kerangka kerja yang mempromosikan perilaku etis di dalam organisasi. Dengan adanya sistem pengendalian yang kuat, individu cenderung terdorong untuk mengambil keputusan yang etis dalam melaksanakan tugas-tugas akuntansi.

Selain itu, pengendalian internal yang efektif juga mempengaruhi kepatuhan individu terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan adanya pengendalian yang jelas dan komunikasi yang baik mengenai kebijakan dan prosedur akuntansi, individu lebih mampu memahami dan mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan serta pengurangan risiko kesalahan atau kecurangan.

Dengan demikian, pengendalian internal dan teori akuntansi perilaku memiliki hubungan terkait dalam konteks pengaruh pengendalian internal yang efektif terhadap perilaku individu dalam akuntansi. Pengendalian internal mempengaruhi perilaku etis dan kepatuhan individu terhadap standar akuntansi, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan akuntansi yang lebih baik.

#### **4.4.3. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing system* (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,308 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,026 juga lebih kecil dari nilai t tabel (dengan tingkat kepercayaan tertentu) yang sebesar 1,98.

Dengan demikian, tidak ada bukti statistik yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa *whistleblowing system* berperan dalam pencegahan kecurangan di perusahaan. Ini berarti bahwa implementasi *whistleblowing system* tidak secara signifikan berkontribusi terhadap tingkat pencegahan kecurangan yang dapat dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Utami (2018), ditemukan bahwa ada hubungan negatif antara *whistleblowing system* dan audit internal dengan pengungkapan kasus kecurangan. Dengan kata lain, semakin

meningkatnya penggunaan *whistleblowing system* dan efektivitas audit internal, maka kemungkinan terjadinya kasus kecurangan dalam perusahaan akan menurun secara signifikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting terkait pentingnya pengawasan internal di dalam perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, perusahaan perlu mengoptimalkan peran audit internal dan membangun mekanisme pelaporan pelanggaran seperti *whistleblowing system*. Mekanisme ini akan memberikan sarana bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal untuk melaporkan tindak kecurangan yang terjadi. Dengan adanya sinergi yang baik antara struktur tata kelola perusahaan, termasuk audit internal dan *whistleblowing system*, perusahaan dapat mendeteksi potensi terjadinya kecurangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kasus kecurangan di dalam lingkungan korporasi.

- *Whistleblowing system* dan teori akuntansi perilaku saling terkait dalam konteks bagaimana sistem tersebut memengaruhi perilaku individu dalam melaporkan kecurangan atau pelanggaran dalam bidang akuntansi. Beberapa aspek yang terkait antara *whistleblowing system* dan teori akuntansi perilaku meliputi motivasi dan insentif serta norma dan budaya organisasi.

Dalam teori akuntansi perilaku, motivasi dan insentif memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku individu. *whistleblowing system* yang efektif dapat memberikan insentif bagi individu untuk melaporkan kecurangan, misalnya dengan memberikan perlindungan terhadap balasan negatif atau memberikan hadiah bagi laporan yang valid. Dengan demikian, *whistleblowing system* dapat mempengaruhi motivasi individu untuk bertindak sebagai *whistleblower*.

Selain itu, norma dan budaya organisasi juga mempengaruhi perilaku individu dalam teori akuntansi perilaku. *whistleblowing system* yang didukung oleh budaya organisasi yang menghargai integritas, etika, dan kejujuran dapat meningkatkan kemungkinan individu melaporkan kecurangan. Dalam hal ini, *whistleblowing system* berperan dalam membentuk norma organisasi yang mendorong perilaku akuntansi yang etis.

Dengan demikian, *whistleblowing system* dan teori akuntansi perilaku saling terkait dalam konteks bagaimana sistem tersebut mempengaruhi perilaku individu dalam melaporkan kecurangan atau pelanggaran dalam bidang akuntansi. *whistleblowing system* dapat memotivasi individu melalui insentif yang diberikan dan membentuk norma organisasi yang mendukung perilaku akuntansi yang etis.

#### **4.4.4. Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Pada analisis uji F, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika diuji secara simultan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika diuji secara bersamaan.

- Dalam penelitian ini, dilakukan uji F dengan hasil signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$  dan F hitung sebesar 1,405.847, yang lebih besar dari F tabel yang bernilai 2.70. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketika diuji secara bersamaan, variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara simultan.

Penelitian Lee et al. (2020) menunjukkan bahwa Audit Internal dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. *whistleblowing system*, di sisi lain, memiliki pengaruh. Ini berarti semakin efektif penerapan Audit Internal dan Pengendalian Internal, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan. Sementara itu, semakin efektif *whistleblowing system*, semakin rendah pula kasus kecurangan yang terjadi.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan perlu memastikan penerapan yang efektif dari Audit Internal dan Pengendalian Internal untuk mengurangi risiko kecurangan. Selain itu, penting juga untuk membangun dan meningkatkan sistem pelaporan pelanggaran seperti *whistleblowing system*, sehingga karyawan merasa aman dan termotivasi untuk melaporkan tindakan yang melanggar aturan atau etika perusahaan.

Penelitian Wang dan Zhang (2019) menemukan bahwa Audit Internal dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan, sementara *whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh. Dalam

konteks penelitian ini, penerapan yang efektif dari Audit Internal dan Pengendalian Internal di dalam perusahaan secara signifikan mengurangi risiko kecurangan. Namun, *whistleblowing system* tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian ini khusus untuk konteks dan sampel yang diteliti. Variabilitas hasil penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh perbedaan dalam metode penelitian, populasi yang diteliti, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih baik hubungan antara *whistleblowing system* dan Pencegahan Kecurangan dalam berbagai konteks dan situasi bisnis.